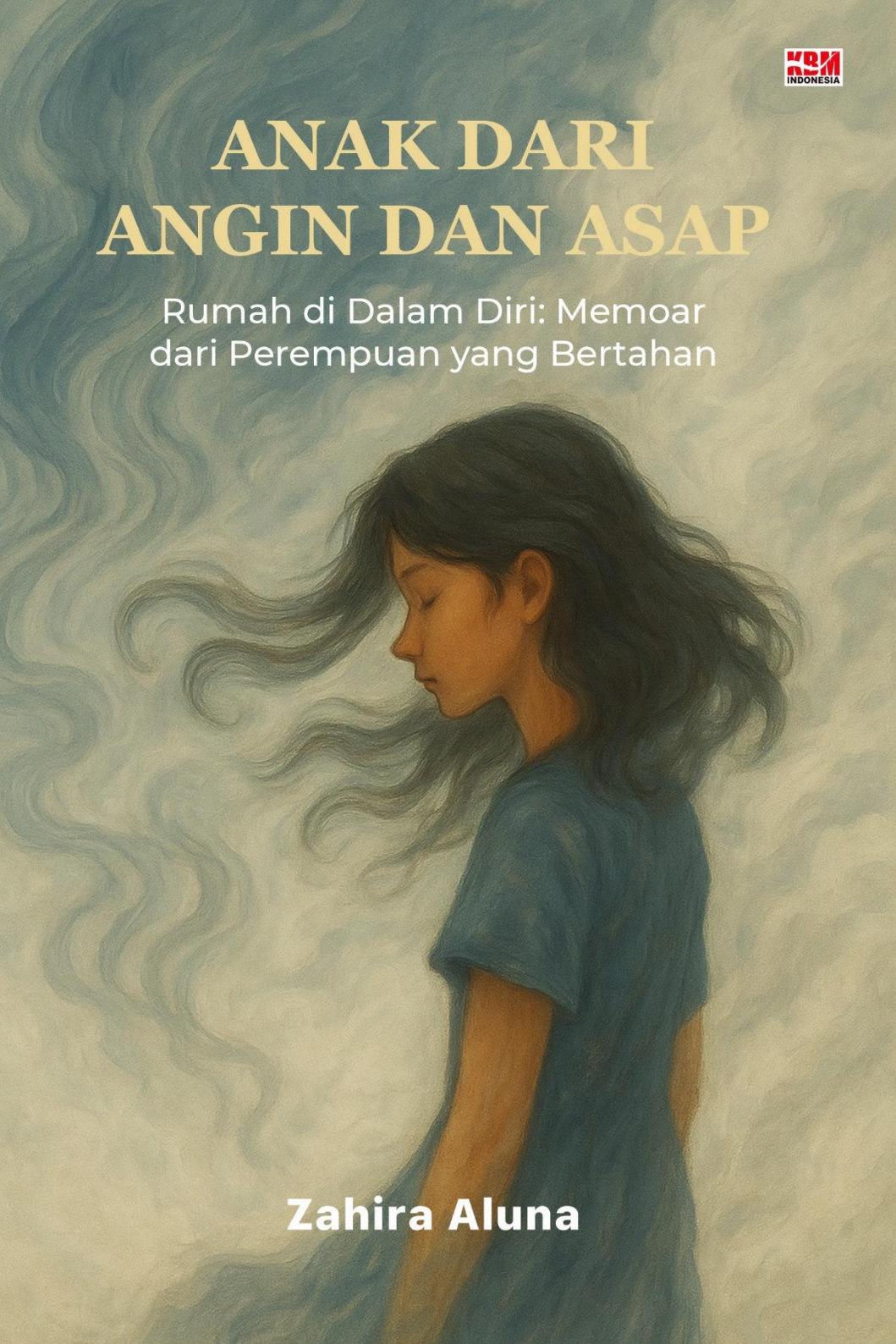


ANAK DARI ANGIN DAN ASAP

Rumah di Dalam Diri: Memoar
dari Perempuan yang Bertahan

Zahira Aluna



ZAHIRA ALUNA

ANAK DARI ANGIN DAN ASAP



"Rumah di Dalam Diri: Memoar dari
Perempuan yang Bertahan"



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

ANAK DARI ANGIN DAN ASAP

"Rumah di Dalam Diri: Memoar dari Perempuan yang Bertahan"

Copyright @2025 by Zahira Aluna

All rights reserved

KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

081357517526 (Tlpn/WA)

Penulis

Zahira Aluna

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ara Caraka

Editor Naskah

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

14 x 21 cm, viii + 163 halaman

Cetakan ke-1, Mei 2025

ISBN 978-634-202-385-3

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di

DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

"Terima Kasih untuk Segalanya"



Aku ingin berterima kasih kepada diriku sendiri, yang telah bertahan melalui segala cobaan. Kepada diriku yang telah mampu melewati setiap malam penuh keraguan dan setiap pagi yang aku sambut dengan semangat, meskipun kadang hati ini merasa rapuh. Terima kasih kepada diriku yang selalu berusaha, meskipun banyak yang datang untuk meragukan.

Aku juga ingin berterima kasih kepada setiap orang yang hadir dalam hidupku, baik mereka yang memberi kebahagiaan maupun mereka yang membawa luka. Tanpa mereka, aku tidak akan tahu sejauh mana kekuatanku bisa bertahan, dan seberapa dalam aku bisa menyayangi diriku sendiri. Terima kasih atas setiap pelajaran yang kau ajarkan baik secara langsung maupun tak langsung. Setiap kata, setiap tindakan, baik yang menyakitkan maupun yang menyembuhkan, adalah bagian dari perjalanan panjang yang telah membentuk siapa aku sekarang.

Aku juga berterima kasih kepada setiap orang yang pernah menilai, mengejek, atau bahkan mengabaikanku. Mereka adalah pengingat bahwa aku memiliki kekuatan untuk terus maju tanpa bergantung pada persetujuan orang lain. Terima kasih untuk memperlihatkan pada diriku bahwa kebahagiaan sejati datang dari dalam, bukan dari apa yang orang lain pikirkan tentangku.

Yang terpenting, aku mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Allah, Sang Pencipta yang telah memberikan aku hidup, kesempatan, dan kekuatan untuk terus berdiri. Tanpa-Nya, aku tidak akan bisa menghadapinya sendiri. Kasih sayang-Nya yang tak terbatas, pengampunan-Nya yang tak terhingga, dan hikmah-Nya yang selalu membimbing langkahku. Terima kasih karena Engkau selalu ada, bahkan ketika aku merasa sendirian. Terima kasih atas setiap ide kreatif yang Engkau tanamkan dalam hatiku, atas setiap detik kehidupan yang Engkau beri, yang memungkinkan aku untuk terus berkembang.

Aku bersyukur atas hati yang besar yang telah Engkau beri untuk bisa mencintai, memberi, dan menerima. Semua ini adalah berkat dari-Mu. Aku menyadari bahwa tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Mu, dan aku menerima semuanya dengan penuh syukur. Kini, aku berjalan dengan kepala tegak, tahu bahwa setiap

bagian dari diriku, setiap langkah yang kuambil, adalah hasil dari kasih sayang-Mu yang sempurna.

Aku berterima kasih, karena semua yang terjadi baik maupun buruk adalah bagian dari takdir yang membawa aku ke tempat yang lebih baik, lebih bijaksana, dan lebih penuh cinta. Terima kasih kepada diriku, kepada semua orang yang datang dan pergi, dan yang terutama, kepada Allah yang selalu membimbing dan mencintaiku dengan tanpa syarat.

Salam penuh kasih
Zahira Aluna

Daftar Isi



"TERIMA KASIH UNTUK SEGALANYA"	i
DAFTAR ISI.....	v
PROLOG	1
Bab 1: Roti Tawar dan Kerupuk di Warung	5
Bab 2: Tangis Tanpa Suara	7
Bab 3: Pelarian yang Membentuk	9
Bab 4: Saat Cermin Tak Lagi Mengenali Aku	11
Bab 5: Langit yang Pernah Kusalahkan	13
Bab 6: Jalan Pulang yang Kutemukan di dalam Diri.....	15
Bab 7: Tubuhku Pernah Menangis, Tapi Jiwaku Tetap Bertahan	17
Bab 8: Air Mata yang Tidak Lagi Kusembunyikan.....	19
Bab 9: Aku Tidak Mau Menyalahkan Diriku Lagi.....	21
Bab 10: Aku Pantas Dicintai Tanpa Luka	23
Bab 11: Hari di Mana Aku Tidak Lagi Menyebut Diriku Korban.....	25
Bab 12: Di dalam Diriku, Ada Rumah yang Tak Pernah Meninggalkanku	27
Bab 13: Surat Terakhir untuk Seseorang yang Tak Pernah Benar-Benar Memelukku	29

Bab 14:	Pelukan Pertama dari Diriku untuk Diriku	32
Bab 15:	Keindahan yang Tersembunyi dalam Kehilangan	34
Bab 16:	Pelajaran dari Langit yang Tak Pernah Menyerah	37
Bab 17:	Mengukir Keberanian dalam Setiap Langkah	39
Bab 18:	Menghargai Setiap Proses, Menemukan Kedamaian	42
Bab 19:	Menerima Diri, Melepas Masa Lalu	45
Bab 20:	Menyembuhkan Luka, Membangun Kekuatan	48
Bab 21:	Menemukan Kedamaian dalam Diri	51
Bab 22:	Menemukan Kekuatan dalam Melepaskan	54
Bab 23:	Menerima Diri dalam Keheningan.....	57
Bab 24:	Menyambut Setiap Perubahan dengan Berani.....	60
Bab 25:	Membebaskan Diri dari Masa Lalu	63
Bab 26:	Mencintai Diri Tanpa Tapi	65
Bab 27:	Menemukan Damai di Tengah Badai	67
Bab 28:	Tentang Luka yang Tak Terlihat Tapi Terasa	69
Bab 29:	Suatu Hari, Aku Akan Tersenyum Karena Pernah Bertahan.....	71
Bab 30:	Memaafkan Tanpa Harus Melupakan	73
Bab 31:	Aku Tidak Salah, Aku Hanya Terluka.....	75
Bab 32:	Tak Ada yang Sia-Sia dalam Luka	77
Bab 33:	Aku Boleh Marah, Tapi Tetap Memilih Pulih.	79
Bab 34:	Tentang Diriku yang Tak Akan Lagi Meminta Dicintai	81

Bab 35: Surat untuk Diri yang Bertahan Diam-	
Diam	83
Bab 36: Merangkai Kekuatan dari Luka	85
Bab 37: Melampaui Cakrawala yang Terbatas	89
Bab 38: Menerima Perjalanan yang Belum Selesai	93
Bab 39: Membangun Kembali dari Puing-Puing	96
Bab 40: Menemukan Keindahan dalam Keheningan	99
Bab 41: Menjadi Cahaya untuk Diriku Sendiri	102
Bab 42: Mengobati Luka yang Tak Terlihat	104
Bab 43: Tumbuh dari Retakan	106
Bab 44: Surat untuk Diriku yang Dulu	108
Bab 45: Mencintai Diri yang Dulu Tak Pernah	
Dipeluk	110
Bab 46: Rumah yang Tak Pernah Ada	112
Bab 47: Periodic Rasa dan Cahaya yang Tersisa	114
Bab 48: Paspur Mimpi dan Jalan yang Menanjak	116
Bab 49: Komunitas, Rumah Kedua yang Tak	
Kuperkirakan	118
Bab 50: Memaafkan Tanpa Melupakan	120
Bab 51: Pekanbaru dan Janji pada Diri Sendiri	122
Bab 52: Menata Ulang Dunia yang Pernah Runtuh ..	124
Bab 53: Sakit yang Tak Lagi Kupeluk	126
Bab 54: Saatnya Menghitung Ulang, Bukan	
Mengulang Luka	128
Bab 55: Dari Luka Menjadi Pelita	131
Bab 56: Jalan Pulang Bernama Pekanbaru	134
Bab 57: Komunitas yang Tidak Membuatku	
Mengecil	136
Bab 58: Saat Suaraku Mulai Kembali	138
Bab 59: Menanam Harapan di Atas Tanah yang	
Pernah Retak	140

Bab 60: Memeluk Luka Tanpa Merasa Kotor	142
Bab 61: Menatap Ke Depan, Meninggalkan Bayang- Bayang Lama	145
Bab 62: Jejak yang Tertinggal.....	148
Bab 63: Memasuki Keheningan.....	151
Bab 64: "Menuju Titik Terang"	155
Bab 65: Akhir dari Awal Baru.....	157
PENUTUP	161
PROFIL PENULIS	162

Profil Penulis



Zahira Aluna adalah seorang penulis, guru, dan pribadi yang berjuang di tengah perjalanan hidup penuh tantangan. Sejak kecil, ia telah belajar tentang pentingnya ketahanan diri, perjuangan, dan menghadapi ketidakpastian. Zahira Aluna menyelesaikan pendidikan di sebuah universitas yang membentuknya menjadi pribadi yang penuh semangat dan pemikir kritis. Dikenal dengan karya-karyanya yang reflektif, Zahira Aluna menulis bukan hanya untuk berbagi pengalaman, tetapi juga untuk menginspirasi orang lain yang sedang menghadapi perjuangan serupa. Dengan pengalaman pribadi yang mengajarkannya tentang keberanian dan penerimaan diri, ia berharap bukunya bisa menjadi sumber kekuatan bagi banyak orang, terutama mereka yang merasa sendirian dalam perjalanan hidup mereka. Buku ini adalah buah dari perjalanan panjang dalam memahami kehidupan, mengatasi luka, dan belajar mencintai diri sendiri meski dihadapkan dengan berbagai cobaan. Zahira Aluna berharap kisahnya dapat menginspirasi pembaca

untuk tetap teguh dalam menghadapi rintangan hidup dan meyakini bahwa setiap kesulitan akan membawa pembelajaran berharga.

Batam, April 2025

Penuh cinta

Zahira Aluna